

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia tidak terlepas dari pendidikan dimana manusia terus belajar dalam rangka mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik serta berpengetahuan sejak usia dini. Pendidikan berlangsung tidak hanya disekolah formal melainkan juga di non formal, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini. Dalam undang – undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan pada pasal 1 ayat 14 Undang – Undang No 20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Dapat dinyatakan bahwa PAUD merupakan sarana dimana anak dapat belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan stimulus yang telah di berikan oleh guru sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan bahasa, kognitif, sosial- emosional, motorik, nilai agama, moral dan seni kreativitas.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa, dimana anak di tekankan memiliki kemampuan bahasa yang baik dan benar. Mulyasa mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dalam mencangkup semua cara untuk berkomunikasi

¹ Wiyani,A.W, Barnawi.2012. *FORMAT PAUD*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA

sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan isyarat atau gerak dengan menggunakan kata – kata, kalimat, bunyi dan lambang, gambar.² Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dikatakan telah mencapai perkembangan bahasa yang baik apabila telah mencapai aspek yang telah ditentukan. Adapun aspek perkembangan bahasa dalam Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu memahami bahasa, mengungkap bahasa dan keaksaraan.

Aspek perkembangan bahasa dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal keaksaraan.

Mengungkap bahasa anak tidak dimulai dari kata kehuruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf lalu ke kata. Pembelajaran bahasa anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan (simbolis). Oleh karena itu belajar bahasa di bedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar mengenal keaksaraan (membaca dan menulis)³

Dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan di tentukan dari pengetahuan dan pengalaman anak mengenal simbol yang telah di mengerti baik huruf ataupun kata. Kemampuan mengenal keaksaraan sangat dibutuhkan bagi anak usia 5 – 6 tahun sebab merupakan perkembangan yang berfokus pada kemampuan membaca, menulis dan mendengarkan. Pembelajaran keaksaraan dibutuhkan untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan sekolah dasar, sehingga perlunya pengelolaan metode pembelajaran dan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm.27

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP,2011) Hlm.74

Pemberian stimulus yang tepat sangat penting dalam perkembangan anak sesuai dengan cara belajar anak usia dini, dimana guru di tuntut menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar materi yang di berikan tersampaikan dengan tuntas dengan karakter anak yang berbeda. Sehingga perlu adanya perubahan model dan metode pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif yang dapat di terapkan pada anak usia dini salah satunya yaitu kooperatif (*cooperatif learning*), sejalan dengan pemikiran Johnson dkk dalam Een mengatakan bahwa:

Cooperatif learning merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok dibangun iklim saling ketergantungan yang positif antara anak agar tercipta pembelajaran yang berkualitas. *cooperatif learning* bagi anak-anak usia dini memiliki orientasi utama pada aspek pembentukan perilaku sebagai dampak terencana di samping akan memberikan dampak sertaan yang berkenaan dengan kemampuan dasar pada aspek bahasa, kognitif, fisik, motorik dan kreativitas.⁴

Salah satu metode pendukung model *cooperatif learning* yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Course Review horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horay atau yel-yel yang disukai

⁴ Een Y, Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*(Yogyakarta : Media Akademik, 2015) hlm.143

bersama dengan kelompoknya⁵. Metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan positif diantara sesama anak, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu anak yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap anak dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran *course review horay* termasuk dalam pendekatan berbasis komunikasi yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, menyampaikan informasi.⁶ Maka dapat dinyatakan bahwa *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dimana anak akan berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar agar mendapatkan *reward* berteriak horay atau yel-yel sesuai kelompok untuk meriahkan suasana kelas. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang sesuai materi yang diberikan agar dapat mendukung berjalannya pembelajaran mengenal keaksaraan pada anak usia dini yang dapat menarik anak yaitu seperti teka-teki bergambar.

Menurut Lilis teka- teki bergambar yaitu kegiatan menebak atau menerka pertanyaan atau soal berupa kalimat, cerita atau gambar yang di kemukakan

⁵Miftahul Hudu, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013) Hlm.229

⁶Miftahul Huda, *Ibid.* Hlm.215

secara samar-samar, biasanya untuk permainan atau mengasah pikiran seseorang yang di hiasi dengan gambar baik orang, hewan, tumbuhan dan sebagainya.⁷ Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teka teki bergambar merupakan kegiatan permainan yang dapat mengasah pikiran dengan menebak dan menerka sebuah kalimat, cerita dan gambar yang ada pada pertanyaan yang telah di berikan atau disiapkan. Sehingga materi yang diberikan oleh guru akan lebih mudah dipahami anak karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di TK Luworo 01 Kecamatan Pilangkenceng yang dilakukan di bulan september 2018, peneliti melihat model pembelajaran yang di terapkan guru disekolah cenderung monoton dimana model yang digunakan yaitu model klasikal dengan guru memberikan metode ceramah serta tanya jawab dalam menyampaikan materi. Sehingga anak cenderung mudah bosan serta kurang memperhatikan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pemahaman anak terhadap materi yang di berikan kurang optimal. Sedangkan media pendukung yang di gunakan dalam proses pembelajaran hanya berpedoman pada LKA dan papan tulis dimana guru memberikan contoh di papan dan anak menirukan dan mengerjakan tugas di LKA.

Permasalahan yang di temukan peneliti di TK Luworo 01 terjadi pada kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan dari 25 anak usia 5-6 tahun ada 6 anak yang belum dapat mengenal keaksaran dengan baik. Peneliti melihat ketika pembelajaran keaksaraan berlangsung anak masih belum dapat menjawab pertanyaan guru

⁷Lilis Sustrisari. *Peningkatan kemampuan keaksaraan melalui teka-teki bergambar di RA Muslimat NU pasuruan 1 martoyudan magelang 2014*. Hlm 18

dalam mengenal huruf seperti anak kurang dapat mengenal bunyi huruf dan simbol huruf, anak belum dapat menuliskan namanya sendiri tanpa bantuan guru.

Permasalahan anak terlihat ketika proses pembelajaran anak terlihat kurang fokus dan bingung dalam proses pembelajaran mengenal keaksaraan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam menyebutkan atau merangkai huruf secara acak yang menjadi sebuah kata. Anak juga terlihat malu dan kurang yakin dalam mengutarakan jawabannya. Dari permasalahan diatas peneliti meneliti metode pembelajaran *Course review horay* karena mampu menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan serta metode ini termasuk dalam pendekatan berbasis komunikasi yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, menyampaikan informasi, serta dilihat dari dasar penelitian terdahulu.

Penelitian sebelumnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media gambar untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak” oleh Sriwati Gede dkk memperoleh kesimpulan bahwa hasil dari kemampuan bahasa anak melalui penerapan model pembelajaran CRH lebih tinggi dengan persentase 84,05 % di bandingkan dengan hasil kemampuan bahasa anak tanpa penggunaan CRH dengan persentase 41,55%. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu jika penerapan pembelajaran dengan CRH maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B pada TK Kumara Yasa

Tegalinggang Penebel Tabanan⁸. Melihat permasalahan yang berpijak pada pemikiran di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lanjutan yang lebih spesifik berjudul “ **Pengaruh *Course Review Horay* (CRH) Sebagai Metode Pendukung Model Pembelajaran Kooperatif berbantu Teka – Teki Bergambar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Luworo 01 Pilangkenceng**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah utama yang telah diungkapkan peneliti pada latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran klasikal yang di terapkan kurang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini dimana guru hanya berada di depan kelas.
2. Perkembangan bahasa dari 25 anak terdapat 6 anak yang masih belum berkembang secara optimal dalam kemampuan keaksaraan anak mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf.
3. Guru memberikan pembelajaran tanpa menggunakan media yang menarik minat anak, dimana guru memberikan LKA dan menjelaskan huruf abjad di papan dan anak menirukan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran *course review horay* yang dilakukan di TK Luworo 01. Metode

⁸ Sriwati Gede dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbantu media gambar untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*. Singaraja . *e-Journal PG-PAUD Universitas Genesha*.

pembelajaran *course review horay* berbantu teka teki bergambar difokuskan pada anak usia 5-6 tahun terhadap kemampuan keaksaraan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh Metode pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Mengenal Keasaraan awal anak usia 5 – 6 Tahun di TK Luworo 01 kecamatan Pilangkenceng?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dalam kajian teoritik dalam bidang pendidikan anak usia dini mengenai metode pembelajaran dengan perkembangan anak khususnya metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan perkembangan bahasa pada aspek kemampuan mengenal keaksaaan awal anak usia 5-6 tahun.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi guru

Menambah wawasan pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran *Course review Horay* untuk menunjang kreativitas guru dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Penelitian dapat memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran sesuai perkembangan anak yang diinginkan.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan pengetahuan baru mengenai Model pembelajaran dan metode yang cocok di gunakan bagi anak usia dini dalam mengembangkan perkembangan anak.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah pengalaman baru bagi peneliti dalam sarana menerapkan pengetahuan dalam mengetahui seberapa pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap masalah yang di hadapi di lapangan.
- b. Dapat di jadikan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.